

PERAN KELUARGA DALAM MENAGGULANGI NARKOTIKA DAN OBAT-OBATAN TERLARANG DI KEC. MUNCUL KOTA TANGERANG SELATAN

¹Ayyub Kadriah

¹Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pamulang
E-mail: dosen01963@unpam.ac.id

ABSTRACT

Improved social services and empowerment are crucial in this campaign's effort to end the use of street drugs, including cocaine, methamphetamine, and marijuana, as well as violent crime linked to the drug epidemic. According to the theoretical framework of Trafis and Rodney, there are several socialization factors necessary for those who are exposed to anti-drug socialization that can contribute to or prevent drug use among rural and urban adolescents, especially in Muncul. This is because there was a larger community movement there to combat the phenomenon of drug use.

Keywords: *Socialization, Drug Use Combat, Social Empowerment*

ABSTRAK

Secara khusus upaya untuk menghilangkan narkoba dari masyarakat seperti kokain, sabu dan ganja serta kejahatan kekerasan yang terkait dengan pandemi narkoba dimana upaya meningkatkan pelayanan sosial dan empowerment menjadi penting. dimana gerakan masyarakat yang lebih besar dimulai untuk melawan Fenomena penggunaan narkoba, sehingga berdasarkan kerangka teoritis trafis dan rodney, maka terdapat beberapa faktor sosialisasi yang diperlukan untuk mereka yang memapar sosialisasi anti narkoba dapat berkontribusi atau mencegah penggunaan obat terlarang di kalangan remaja pedesaan dan perkotaan khususnya di kec.Muncul Kota Tangerang selatan, dengan memberikan pemaparan dan sosialisasi terkait adalah bagaimana Bahaya Narkoba Terhadap kehidupan Remaja dan Bagaimana Peran Masyarakat setu dalam menekan peredaran narkoba di wilayah Tangerang selatan.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Pemberantasan Narkoba, Penguatan Sosial*

PENDAHULUAN

Salah satu penjelasan tentang hubungan kausal antara penggunaan narkoba dan kejahatan dikembangkan oleh Paul Goldstein dalam serangkaian artikel yang diterbitkan pada akhir 1980-an. Goldstein (Paul.J,1985) menjelaskan kerangka kerja konseptual yang membagi penjelasan hubungan menjadi tiga model yaitu: 'gangguan kompulsif secara ekonomis', 'psikofarmakologis yang sistemik' dan Kejahatan yang lahir akibat keadaan yang kompulsif secara ekonomis' khusus kejahatan yang secara ekonomis ini dilakukan sebagai sarana menghasilkan uang untuk mendukung penggunaan narkoba.

Sedangkan Kejahatan 'psikofarmakologis' (Taufik,2010) terjadi ketika penggunaan obat-obatan mengakibatkan perubahan atau gangguan fungsi kognitif, dimana pengguna obat-obatan menjadi kehilangan kesadaran atau control terhadap dirinya akibat kebutuhan obat-obatan yang tidak terpenuhi.

Sementara Kejahatan terjadi 'sistemik' berkaitan dengan kejahatan yang terjadi sebagai bagian dari sistem peredaran dan penggunaan narkoba. Taksonomi ini segera diterima sebagai konseptualisasi definitif dan telah digunakan secara luas sejak saat itu dan mendorong analisis terkait penyalahgunaan narkotika.

Keadaan saat ini menjadikan beberapa pertanyaan penting tentang hubungan kausal antara narkoba dan kejahatan, dalam arti tertentu. Di satu sisi, kerangka kerja Goldstein tetap dihormati secara universal dan secara luas dianggap sebagai cara yang diterima untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan narkoba dan kejahatan. Di sisi lain, diperlukan upaya menelaah masalah dan keterbatasannya dan terus menggali fakta terkait hubungan kausal antara penggunaan narkoba dan kejahatan, khususnya dikalangan remaja.

WHO memperkirakan bahwa sekitar 90% anak jalanan ini menyalahgunakan beberapa jenis narkoba (Ice Yulia, 2018). Secara global masalah tersebut muncul sebagai ancaman Kesehatan Masyarakat yang signifikan bagi 30 hingga 100 juta anak jalanan di dunia. Ibukota Nasional India, Delhi dengan lebih dari 16 juta populasi memiliki sekitar 100.000 anak jalanan, dan penyalahgunaan narkoba dilaporkan sebagai masalah kesehatan utama di segmen populasi ini.

Asia Selatan adalah rumah bagi 584 juta anak di mana 330 juta di antaranya hidup dalam kemiskinan dengan akses yang buruk ke sektor sosial seperti negara india dan negara-negara asia selatan lainnya yang dipaparkan oleh insa (Inas,2022), pendidikan dan kesehatan Anak-anak ini terlihat di mana-mana menjual pernak-pernik, mengambil kain lap, menyemir sepatu, bekerja di bengkel kendaraan, atau melayani makanan di restoran kecil. Penelitian menegaskan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan rumah yang mendukung, penuh kasih sayang, dan menerima cenderung tidak menyimpang secara sosial dan menyalahgunakan narkoba. Akibatnya anak-anak yang ditolak oleh orang tua termasuk yang paling mungkin menjadi nakal dan menyalahgunakan narkoba.

Kondisi keluarga, seperti keluarga yang berantakan, penyalahgunaan narkoba dan latar belakang kriminal keluarga dapat digunakan sebagai prediktor yang dapat diandalkan untuk penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang sosial di kalangan anak-anak. Pergaulan dengan teman sebaya nakal adalah faktor signifikan berikutnya dalam perkembangan perilaku penyalahgunaan narkoba. Faktor protektif meningkatkan kemungkinan hasil yang menguntungkan dalam penanganan masalah narkoba bagi remaja, tetapi paling tidak di antara individu dengan penggunaan narkoba yang parah. Oleh karena itu, memahami prediktor penyalahgunaan narkoba dan perilaku nakal yang ada ditengah kehidupan remaja penting untuk program pencegahan dan pembuat kebijakan.

Meskipun tingkat penyalahgunaan narkoba terus meningkat, ada sedikit penelitian tentang komponen sosialisasi yang dapat bekerja untuk mencegah penggunaan obat-obatan. Dimana hubungan sosial Yang dikemukakan oleh trafis dan Rodney (Trafis & Rodney. 1969). Menunjukkan bahwa diperlukan kerangka teoritis, terkait beberapa faktor sosialisasi diperlukan untuk menilai apakah mereka yang memapar sosialisasi anti narkoba berkontribusi atau mencegah penggunaan obat terlarang di kalangan remaja pedesaan dan perkotaan. Temuan ini mengungkapkan bahwa hubungan orang tua adalah faktor perlindungan yang paling signifikan di kedua populasi remaja. Selain itu, sosialisasi berbeda antara anak-anak pedesaan dan kota terkait penggunaan obat-obatan terlarang. digunakan dalam kampanye anti-narkoba yang menargetkan bagian-bagian tertentu dari negara Indonesia

Sejak pertengahan 1990-an, sistem peradilan pidana di berbagai negara besar di dunia telah mendedikasikan sebagian besar upaya penekanan untuk memerangi

penyalahgunaan narkoba (Seventee. E., 2007). ditengah masyarakat yang terus berkembang dan menjalasn kenegara-negara berkembang

Gerakan politik "perang terhadap narkoba" menganjurkan hukuman yang lebih keras dan cara-cara legislatif yang menghukum untuk menangani kejahatan narkoba. Hakim-hakim dan petugas penegak hukum didorong untuk menggunakan kebijaksanaan dengan hati-hati untuk mengecualikan sebanyak mungkin penjahat narkoba. Kampanye ini secara khusus mencoba untuk menghilangkan narkoba jalanan seperti kokain, sabu dan ganja serta kejahatan kekerasan yang terkait dengan pandemi narkoba ini.

meningkatkan pelayanan sosial dan empowerment menjadi penting . dimana sejak tahun 2001, gerakan masyarakat yang lebih besar dimulai untuk melawan Fenomena penggunaan narkoba.(Ana., & Noguera, 2015).

Pemuda Indonesia semakin khawatir sejak 2016 dengan hadirnya 2,3 juta pengguna narkoba.,Di Jakarta,(Abd. Aziz., 2017) misalnya, 30 orang telah didokumentasikan secara resmi terbunuh pada Agustus 2002. dengan overdosis obat. Mereka adalah remaja, berdasarkan karakteristik usia kecanduan narkoba. Mereka berkisar dari usia 15 hingga 20 tahun, dan 70% berasal dari kelas menengah dan atas. Rendi dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sekitar 2010, ketika ada sekitar 26.614 kasus, pada tahun 2011, ada 26.500 kasus, dan pada tahun 2012, pertumbuhan kasus neurotik tidak begitu besar dibandingkan dengan kenaikan tahun-tahun sebelumnya, hanya sekitar 0,23 persen, tetapi kemudian naik 61 kasus untuk mencapai 26.561 kasus. Akhirnya, jumlah kasus yang melibatkan obat-obatan ilegal dan narkoba yang dianggap ilegal meningkat secara dramatis pada tahun 2013. Hal ini dapat diprediksi bahwa akan ada sekitar 32.470 kasus pada tahun 2015, membawa jumlah total kasus ke sekitar 44.321 (Rendi,2020)

Dimana tahap perkembangan ini menunjukkan bahwa orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Lingkungan keluarga mengatur fase perkembangan hingga masa remaja dan dewasa, sehingga orang tua memiliki berbagai teknik dan strategi komunikasi dengan anak-anak mereka. Ini mempromosikan komunikasi, pendidikan, pengasuhan, dan pengembangan.

Untuk mencegah terjadinya masalah, kemampuan semua anggota dan peran orang tua sangat penting. Inkompatibilitas antara remaja dan orang tua adalah masalah untuk berkomunikasi dan mengendalikan perasaan secara bersamaan. Orang tua harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan dan khususnya memiliki sifat keibuan.

Perubahan peran dan tanggung jawab perawatan anak Karena perceraian atau hilangnya pasangan,menjadikan keadaan rumit bagi orang tua yang mungkin mengalami kondisi emosional yang unik, seperti kekecewaan dan isolasi. Inilah yang biasanya menghambat komunikasi antara orang tua yang belum menikah. Perkembangan sosial, emosional, dan intelektual anggota keluarga didorong oleh orang tua.

Untuk mendukung pemberantasan narkoba Kota Tangsel melakukan instalasi 100 kamera CCTV di lokasi strategis dan kriminal yang rentan. CCTV tambahan juga akan dilakukan khususnya untuk memantau keamanan di setiap persimpangan jalan, serta fasilitas umum. Dengan demikian, instalasi CCTV diharapkan akan mengurangi jumlah kejahatan, terutama penyalahgunaan narkoba. Pemerintah kota Tangerang selatan juga

akan memperluas jaringan internet atau WiFi di tempat-tempat umum seperti taman kota, puskesmas, dan sekolah (Pindarwati et al, 2022).

Hal ini ditunjukkan dengan memberikan dukungan penuh dari Pemkot Tangsel dalam implementasi setiap program mulai dari pencegahan hingga penghapusan Narkoba di wilayah termuda di Pemprov Banten. Selain itu, Pemkot Tangsel juga mendukung dengan anggaran rutin untuk operasi BNN dan menyediakan lahan yang akan dibangun oleh kantor BNN di distrik Setu sebagai fasilitas pencegahan, penghindaran, penyalahgunaan, dan perdagangan narkoba. (P4GN). Upaya BNN Tangsel untuk menghilangkan narkoba juga dilakukan dengan melibatkan Unit Kerja Peralatan Regional (SKPD) dan Departemen Pendidikan Kota Tangsel melalui kegiatan pendidikan dan sosialisasi tentang obat-obatan dan tes urin untuk pegawai negeri sipil. (Ismet, 2018)

Selanjutnya untuk kembali mendorong langkah pemerintah Tangsel dalam membangun kota yang bebas narkoba maka diperlukan langkah nyata baik berupa sosialisasi pada masyarakat terkait membangun masyarakat dan pemuda yang bebas narkoba melalui upaya penyuluhan hukum sehingga yang menjadi focus dalam analisis dalam pengabdian ini adalah bagaimana Bahaya Narkoba Terhadap kehidupan Remaja dan Bagaimana Peran Masyarakat setu dalam menekan peredaran narkoba di wilayah Tangerang selatan.

METODE

Metode pengabdian Masyarakat yang digunakan adalah penyuluhan berbasis analisis kualitatif melalui pendekatan metode yuridis empiris yakni metode yang metode yang digunakan dengan menguasai hukumnya bagi suatu persoalan nyata masyarakat muncul Kota Tangerang selatan serta bagaimana melaksanakan atau menerapkan peraturan-peraturan hukum tersebut. pendekatan yuridis normatif ini mencakup penelitian terhadap sistematika hukum, penelitian terhadap taraf sinkronisasi hukum, penelitian sejarah hukum dan penelitian perbandingan hukum. Penelitian hukum normatif disebut juga penelitian hukum kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan meneliti bahan pustaka yang ada, yaitu bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier untuk selanjutnya bahan-bahan hukum tersebut disusun secara sistematis, dikaji kemudian ditarik suatu kesimpulan dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti sehingga menghasilkan langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pada tahapan ini di laksanakan proses kerjasama antara pihak pemerintah setempat dengan pihak fakultas Hukum Universitas Pamulang, kemudian dilakukan pendataan masalah sosial dan menyusun naskah materi objek pembahasan sehingga dapat dilakukan pengabdian pada masyarakat dengan pilihan metode penyuluhan untuk membuka wawasan masyarakat dan memberikan arah kebijakan bagi pejabat kecamatan terkait masalah sosial narkoba dan remaja sehingga dipilihlah judul penyuluhan : Peran Keluarga Dalam Menaggulangi Narkotika & Obat-batan Terlarang Di Kec.Muncul Kota Tangsel
2. Tempat dan waktu Waktu pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Peran Keluarga Dalam Menaggulangi Narkotika & Obat-batan Terlarang Di Kec.Muncul Kota Tangsel tanggal 6-8 Maret 2023 di Kota Tangerang selatan Kecamatan Muncul

3. Evaluasi yang dilakukan dengan cara Menanyakan kembali materi-materi yang disajikan selama penyuluhan, dan memberikan arah pada orang tua terkait komitmen pencegahan penyalangunaan narkoba pada remaja yang dilakukan orang tua serta menjawab masalah penanggulangan narkotika sehingga Mendorong orang tua dan aparaturnya kecamatan, RT/RW untuk membuat kelompok pemerhati remaja dan lingkungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahaya Narkoba Terhadap Kehidupan Remaja

Narkotika adalah “zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan”. Psikotropika adalah “zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku”.(Dewi, 2015). Sedangkan yang dimaksud dengan Bahan adiktif lainnya adalah “zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan”.

Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 1997 dan Undang-undang No. 5 Tahun 1997, narkoba dan zat psikotropik yang termasuk dalam kelompok I diklasifikasikan sebagai zat ilegal. Sebagai akibat dari status ilegal tersebut, setiap orang yang memegang, memproduksi, menggunakan, mendistribusikan, atau menyebarkan narkoba dan zat psikotropik kelas I dapat dihukum sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Beberapa jenis narkoba yang dapat ditemukan di tengah masyarakat sebelum nama morfin adalah hasil dari pengolahan opium / racun mentah. Morfin adalah alkaloid utama dari opium. (C₁₇H₁₉NO₃). Morfin rasanya pahit, dalam bentuk tepung putih halus atau dalam bentuk cairan berwarna. Penggunaannya disuntikkan dan diserap, dan selain morfin ada kodein, termasuk derivat garam opium dan permen. Codein lebih lemah dari heroin dan memiliki potensi rendah untuk kecanduan. Ini biasanya dijual dalam bentuk pil atau cairan yang jelas. Metode ini dicerna dan disuntikkan (Andang, 2017).

Dan yang tidak kurang berbahaya adalah bahwa jenis heroin (putaw) memiliki kekuatan yang dua kali lebih kuat dari morfin dan merupakan jenis opiat yang paling sering disalahgunakan di Indonesia pada akhirnya – tujuan ini. Heroin, yang secara farmakologis mirip dengan morfin, menyebabkan orang menjadi mengantuk dan perubahan suasana hati yang tidak pasti. Meskipun manufaktur, penjualan dan kepemilikan heroin ilegal, itu tetap tersedia untuk pasien dengan kanker terminal karena efek analgesik dan euforik yang baik. Sementara salah satu jenis narkotik baru adalah Methadon Today Methadone banyak digunakan oleh orang dalam pengobatan kecanduan opioid.

Sebagai bentuk antagonis opioid yang telah dibuat untuk mengobati overdosis dan ketergantungan opioid. Nsmun Sejumlah besar narkoba sintetis (opioid) telah dibuat untuk tujuan tertentu disalah gunakan, termasuk meperidin (Demerol), metadon (Dolphine), pentazocine (Talwin), dan propocyphe. (Darvon). Methadone banyak digunakan dalam pengobatan ketergantungan opioid. Antagonis opioid telah dibuat untuk mengobati

overdosis dan ketergantungan opioidida. Kelas obat-obatan tersebut adalah nalaxone (Narcan), naltrxon (Trexan), nalorphine, levalorphane dan apomorphine. Sejumlah senyawa dengan aktivitas agonis dan antagonis campuran telah disintesis, dan senyawa tersebut adalah pentazocine, butorphanol (Stadol), dan buprenorphine. (Buprenex). Beberapa studi telah menemukan bahwa buprenorfin adalah pengobatan yang efektif untuk kecanduan opioid. Nama-nama populer jenis opioid: putauw, etep, PT.

selain metadon yang jarang terdengar dan juga berbahaya adalah jenis narkoba Demerol Nama lain adalah petidin. Bisa dicerna atau disuntikkan. Demerol dijual dalam bentuk pil dan cairan yang tidak berwarna. Selain itu, ada obat narkoba dari kelompok tanaman dengan jenis tanaman Candu Getah Papaver Somniferum yang diperoleh dengan mencekik (gores) buah untuk dimasak. Benih yang keluar adalah putih dan disebut "Lates". bawang putih ini dibiarkan kering di permukaan buah sehingga warna coklat dikembangkan dan setelah diproses akan menjadi pasta yang menyerupai aspal lembut. Ini disebut candu mentah atau crude candu. Candu mengandung berbagai zat aktif yang sering disalahgunakan. Candu adalah warna cokelat lama atau cokelat perkembangan. Terjual dibeli dalam kemasan kotak dengan berbagai topi, termasuk ular, tengkorak, elang, bola dunia, 999, topi anjing, dll. yang dihasilkan dengan cara tertentu.

Menurut efek yang ditimbulkan narkotika jenis yang telah disebutkan sebelumnya dapat menyebabkan halusinogen (halusinasi), stimulan (pengguna lebih bahagia dan bahagia untuk sementara waktu), depresi (tidak sadar), kecanduan (kegagalan berat) sementara menurut jenis obat dapat menyebabkan depresi parah, apati, kelelahan berlebihan, gerakan malas, banyak tidur, gugup, kecemasan, selalu merasa curiga, detak jantung meningkat dengan cepat, perasaan sukacita meningkat, banyak bicara tapi kurus, harga diri meningkat, kejang, mata murid menyusut, tekanan darah meningkat, keringat dingin, mual sampai muntah, cedera hidung, hilangnya nafsu makan, penurunan berat badan.

Dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba pada anak-anak atau remaja menyebabkan perubahan sikap (Novita, 2011). dan kepribadian, - Sering menggoda, mengurangi disiplin dan nilai-nilai belajar, - Menjadi mudah tersinggung dan cepat marah, - sering menguap, mengantuk, dan malas, - Tidak peduli tentang kesehatan diri. - Suka mencuri untuk membeli obat-obatan, sehingga jelas bagi masyarakat muncul bahwa tanpa narkotika kehidupan keluarga menjadi lebih sehat bahagia dan harmonis dan mendorong terciptanya masyarakat muncul yang bermasa depan cerah tanpa narkotika.

Peran Masyarakat Setu Dalam Menekan Peredaran Narkoba di Wilayah Tangerang Selatan

Sebuah pola perilaku yang mengatur anak dengan menggunakan otoritasnya (orang tua) sambil mengabaikan hak anak sebagai individu untuk mengekspresikan pendapatnya adalah contoh pengasuhan otoriter. Temuan yang muncul dari pembicaraan publik yang berlangsung di kota Tangerang di selatan itu mengungkapkan sudut pandang orang tua bahwa bentuk perawatan orang tua terhadap anak yang otoriter tidak ada hubungannya dengan prevalensi penyalahgunaan narkotik di kalangan remaja. sebagian besar orang yang anaknya menggunakan narkotik memiliki orang tua yang otoriter. gaya otoriter pengasuhan didefinisikan oleh penerapan aturan yang ketat, pembatasan hak anak untuk melakukan

sesuatu, dan paksaan anak yang sering untuk berperilaku sesuai dengan keinginan orang tuanya. gaya pengasuhan ini dikenal sebagai authoritarianisme. karena masih ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penyalahgunaan narkotika oleh remaja, termasuk ketidak-sesuaian keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, teori yang disajikan oleh depkes pada tahun 2001 sebagaimana yang diungka oleh dei & Susilawati menunjukkan bahwa otoritas orang tua (Dewi, & Susilawati, 2016) tidak bisa menjadi faktor utama dalam penyalahgamannya oleh remaja. ini karena ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi penyalahgunaan narkotik oleh remaja.

Budaya yang baru terbentuk juga menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan bentuk perawatan otoriter cenderung memiliki perilaku yang sangat baik, tetap tenang, tidak bermusuhan dengan apa pun, dan tidak menjadikan kekerasan sebagai jalan keluar. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam proses mendidik dan membentuk karakter anak. Oleh karena itu, keluarga di muncul Kota tangsel diminta untuk menggunakan perawatan anak dari waktu anak-anak menjadi bayi dan sepanjang jalan melalui pertumbuhan remaja mereka.

Integritas keluarga adalah salah satu elemen yang berkontribusi pada kecanduan narkoba remaja. Remaja dengan status orang tua tunggal memiliki dampak pada penyakit psikologis anak dan kesulitan dengan perilaku devian, yang menyebabkan remaja lebih cenderung menyalahgunakan narkotika. Temuan ini sejalan dengan pendapat Soetjningsih, yang menunjukkan bahwa keluarga memiliki dampak substansial pada perkembangan anak karena keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang melekat pada basis kepribadian yang sedang dikembangkan.

Efek negatif terjadi pada remaja sebagai akibat dari aktivitas orang tua yang terlalu sibuk untuk memantau penggunaan narkoba anak-anak mereka (Hesti., & Rahman, 2017). Remaja lebih cenderung menyalahgunakan obat-obatan karena pengaruh ini. Dibandingkan dengan yang memiliki orang tua yang waspada, mereka yang punya orangtua yang terlalu sibuk untuk memperhatikan kebutuhan anak-anak mereka memiliki risiko yang lebih besar anak mereka menjadi kecanduan narkoba. Sangat umum bagi orang tua untuk pulang terlambat di malam hari karena pekerjaan atau kegiatan mereka yang terjadi di luar rumah. Hal ini dapat mengakibatkan orang tua memiliki lebih sedikit waktu untuk menghabiskan dengan anak, serta kurang perhatian untuk membayar anak.

Bagi remaja dan orang tua, yang berdiri di sisi lain-dari metode parenting, mulai muncul di kota Tangsel, yang ditandai dengan jenis orang tua yang memiliki pengaruh negatif tidak hanya berdampak pada remaja tetapi juga pada orang tua. Dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki orang tua yang mengizinkan, remaja yang memiliki jenis pengasuhan yang dikenal sebagai orangtua yang mengizinkannya melakukan apaun, sehingga memiliki risiko yang lebih besar untuk menjadi korban kecanduan narkoba daripada mereka yang memiliki orang tuanya yang memungkinkan untuk mengontrol sembari memberi kebebasan. Pengasuhan yang tenang adalah pola di mana orang tua sangat tenang tentang aturan dan harapan mereka tentang anak-anak mereka, mereka sangat terlibat dengan kehidupan anak-nya yang masih remaja, tetapi sedikit sekali orang tua tersebut menuntut atau mengendalikan mereka. Pengasuhan permisif ini berkaitan dengan kurangnya pengendalian diri orang tua terhadap anak sehingga cenderung mudah terpengaruh dalam jerat narkotika.

Selain itu, pengaruh agama dalam keluarga terhadap penggunaan narkoba oleh remaja di kota Tangsel adalah faktor lain yang berkontribusi terhadap masalah kecanduan narkoba di kalangan remaja di Kota Tangsel, khususnya di kec.Muncul. Mereka yang tidak taat kepada pemimpin spiritual mereka selama ibadah memiliki risiko yang lebih besar untuk menjadi pengguna narkoba dari-pada mereka yang mengikuti instruksi pemimpin spiritual keagamaan mereka.

KESIMPULAN

1. Dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba pada anak-anak atau remaja menyebabkan perubahan sikap dan kepribadian, Sering menggoda, mengurangi disiplin dan nilai-nilai belajar, Menjadi mudah tersinggung dan cepat marah, - sering menguap, mengantuk, dan malas, Tidak peduli tentang kesehatan diri. Bahkan dapat menumbulkan sifat Suka mencuri untuk membeli obat-obatan, sehingga jelas bagi masyarakat muncul bahwa tanpa narkoba kehidupan keluarga menjadi lebih sehat bahagia dan harmonis dan mendorong terciptanya masyarakat muncul yang bermasa depan cerah tanpa narkoba.
2. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam proses mendidik dan membentuk karakter anak. Oleh karena itu, keluarga di muncul Kota tangsel diminta untuk menggunakan perawatan anak dari waktu anak-anak menjadi bayi dan sepanjang jalan melalui pertumbuhan remaja mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Cornell, Seventee. E. (2007). Narcotics and armed conflict: Interaction and implications. *Studies in Conflict & Terrorism*, 30(3), 207-227
- Dwiyanti, R., & Nurfiqih, N. (2022). Implementasi Penggunaan Cctv Berbasis Internet Of Things (Iot) Sebagai Smart Security Untuk Menanggulangi Angka Kejahatan Studi Kasus: Smk Insan Cita. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 431-439
- Eleanora, Fransiska. Novita. (2011). Bahaya Penyalahgunaan narkoba serta usaha pencegahan dan penanggulangannya. *Jurnal hukum*, 25(1), 439-452
- Goldstein, P. J. (1985). The drugs/violence nexus: A tripartite conceptual framework. *Journal of drug issues*, 15(4), 493-506.
- Gonçalves, Ricardo., Lourenço, Ana., & da Silva, Sofia. Noguera. (2015). A social cost perspective in the wake of the Portuguese strategy for the fight against drugs. *International Journal of Drug Policy*, 26(2), 199-209
- Hirschi, Trafis., & Stark, Rodney. (1969). Hellfire and delinquency. *Social Problems*, 17(2), 202-213
- Hasibuan, Abd. Aziz. (2017). Narkoba dan Penanggulangannya. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 33-44.
- Iriani, Dewi. (2015). Kejahatan Narkoba: Penanggulangan, Pencegahan dan Penerapan Hukuman Mati. *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*, 12(2)
- Kusumastuti, Hesti., & Hadjam, M. Nur. Rahman. (2017). Dinamika Kontrol Sosial Keluarga dan Teman Sebaya pada Remaja Berisiko Penyalahgunaan NAPZA. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(2), 70-85
- Siregar Taufik. (2010). Peran Kepolisian dalam Penerapan Hukum terhadap Kejahatan Psikotropika (Studi pada Polresta Pematangsiantar). *JURNAL MERCATORIA*, 3(1), 58-70

- Maisan, Inas. (2022). Peran Un Women Dalam Implementasi Cedaw Untuk Menangani Permasalahan Kesetaraan Gender Terhadap Perempuan Di India 2016-2021.
- Muryanta, Andang. (2017). Narkoba dan Dampaknya Terhadap Pengguna. *Artikel diakses tanggal*.
- N. P. A. R. Dewi, & L. K. P. A. Susilawati, (2016). Hubungan antara kecenderungan pola asuh otoriter (authoritarian parenting style) dengan gejala perilaku agresif pada remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 108-116
- Prayuda, Rendi. (2020). Kejahatan Transnasional Terorganisir di Wilayah Perbatasan: Studi Modus Operandi Penyelundupan Narkotika Riau dan Malaysia. *Andalas Journal of International Studies (AJIS)*, 9(1), 34-47
- Pindarwati, Atut., Nurfebrian, A., Hidayat, R., Salsabillah, A. M., MilaFikriyah, M., Firdaus, Ismet. *pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui program Satuan Karya Pramuka (SAKA) anti narkoba oleh Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Wardani, Ice Yulia. (2018). Stres dan strategi koping anak jalanan di kota depok. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 2(2), 108-116.